



Katalog BPS: 7103011

2008

*Producer Price Statistics Evaluation of Paddy*



# EVALUASI

## STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
*Statistics-Indonesia*

2008

*Producer Price Statistics Evaluation of Paddy*



**E****EVALUASI**

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH**

# **EVALUASI STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH**

*PRODUCER PRICE STATISTICS EVALUATION OF PADDY*

**2008**

**ISBN. 978-979-064-087-0**

**No. Publikasi / *Publication Number* : 06210.0901**

**Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 7103011**

**Ukuran Buku / *Book Size* : 29 cm x 21 cm**

**Jumlah Halaman / *Total Pages* : vii + 28 halaman / pages**

**Naskah / *Manuscript* :**

**Sub Direktorat Harga Produsen / *Sub Directorate of Producer Price***

**Gambar Kulit / *Cover Design* :**

**Sub Direktorat Harga Produsen / *Sub Directorate of Producer Price***

**Diterbitkan oleh / *Published by* :**

**BADAN PUSAT STATISTIK**

***BPS – STATISTICS INDONESIA***

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

***May be cited with reference to the source***

---

## KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan evaluasi hasil monitoring harga produsen gabah bulanan guna melengkapi publikasi tahunan Statistik Harga Produsen Gabah 2008 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS). Lingkup evaluasi yang digunakan adalah hasil observasi harga gabah di 25 provinsi, dirinci menurut kualitas gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan selama periode Januari sampai dengan Desember 2008.

Selain mengevaluasi perkembangan rata-rata harga gabah secara nasional menurut masing-masing kualitas gabah, publikasi ini juga membahas tingkat kesenjangan harga gabah terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP) serta variasi penyebaran harga gabah hasil observasi yang berada di bawah HPP.

Kami menyadari bahwa terdapat berbagai kendala dalam penyusunan publikasi ini. Oleh karena itu, berbagai saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaannya di masa mendatang. Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, Mei 2009

Kepala Badan Pusat Statistik

Dr. Rusman Heriawan

---

## **PREFACE**

*This report was an evaluation to monthly monitoring of paddy producer price, as supplement of Producer Price Statistics of Paddy in Indonesia 2008, which was yearly published by BPS- Statistics Indonesia. The evaluation referred to the result of paddy price observations originating from 25 provinces in Indonesia and consisting of the paddy prices and qualities in both milling and huller levels, from January to December 2008.*

*With the exception of average growth evaluation to national paddy prices by their qualities, we evaluated the gap and distribution between prices and Guideline Purchasing Price (HPP), especially paddy prices under HPP.*

*We realized that there was a shortage of both data and analysis for compiling this publication so that some constructive advices and critics were needed for improving further surveys. We would like to extend our gratitude and highly appreciation to all assistances and expert further comments from readers.*

Jakarta, May 2009

BPS—Statistics Indonesia

Chief Statistician

Dr. Rusman Heriawan

---

## DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b>	<i>Page</i>
<i>Forewords</i> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b>	
<i>Contents</i> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<i>List of Tables</i> .....	v
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	
<i>List of Figures</i> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<i>List of Appendices</i> .....	vii
<b>A. PENDAHULUAN</b>	
<i>Introduction</i> .....	1
1. Latar Belakang	
<i>Background</i> .....	2
2. Konsep dan Definisi	
<i>Concept and Definition</i> .....	3
3. Cakupan	
<i>Coverage</i> .....	4
<b>B. PEMBAHASAN DAN EVALUASI</b>	
<i>Evaluation</i> .....	5
1. Observasi Harga Gabah Menurut Kualitas GKP dan GKG	
<i>Observation of Paddy Price by GKP and GKG Qualities</i> .....	6
2. Observasi Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP	
<i>Observation of Paddy Price under HPP</i> .....	9

---

	Halaman
	<i>Page</i>
3. Indeks Kedalaman Harga Gabah Jatuh	
<i>Paddy Price under HPP Gap Index</i> .....	13
4. Indeks Keparahan Harga Gabah Jatuh	
<i>Paddy Price under HPP Severity Index</i> .....	16
<b>C. PENUTUP</b>	
<i>Conclusion</i> .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<i>Bibliography</i> .....	24
<b>LAMPIRAN</b>	
<i>Appendices</i> .....	25

<http://www.bps.go.id>

---

## DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

	Halaman
	<i>Page</i>
1. Jumlah Observasi, Harga Rata-rata, dan Perkembangan Harga Januari – Desember 2008 <i>The Number of Observation, Average Price, and Price Growth January - December 2008</i> .....	7
2. Persentase Observasi Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP Januari – Desember 2008 <i>Percentage of Paddy Price Observed under HPP, January - December 2008</i> .....	12
3. Indeks Kedalaman Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP Januari – Desember 2008 <i>Gap Indexes of Paddy Price under HPP, January - December 2008</i> .....	14
4. Indeks Keparahan Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP Januari – Desember 2008 <i>Severity Indexes of Paddy Price under HPP, January - December 2008</i> .....	17



---

## DAFTAR GRAFIK / LIST OF FIGURES

	Halaman
	<i>Page</i>
1. Harga Rata – rata menurut Kualitas GKP dan GKG Januari – Desember 2008 <i>Average Price by GKP And GKG Qualities, January - December 2008 .....</i>	7
2. Jumlah Observasi menurut Kualitas GKP dan GKG Januari – Desember 2008 <i>Number of Observation by GKP and GKG Qualities January - December 2008 .....</i>	8
3. Perkembangan Harga Rata – rata menurut Kualitas GKP dan GKG Januari – Desember 2008 <i>The Growth of Average Price by GKP And GKG Qualities January - December 2008 .....</i>	9
4. Persentase Observasi Harga Gabah di Bawah HPP, Januari– Desember 2008 <i>Percentage of Paddy Price Observed under HPP, January - December 2008 ..</i>	10
5. Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah HPP, Januari – Desember 2008 <i>Paddy Price under HPP - Gap Index, January - December 2008 .....</i>	15
6. Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah HPP, Januari – Desember 2008 <i>Paddy Price under HPP - Severity Index, January - December 2008 .....</i>	18

---

## DAFTAR LAMPIRAN/ *LIST OF APPENDICES*

	Halaman
	<i>Page</i>
1. Rata-rata Harga Gabah Dirinci menurut Propinsi dan Kualitas 2008 <i>Average of Paddy Price by Provinces and Qualities 2008 .....</i>	26
2. Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah di Bawah HPP Dirinci menurut Propinsi dan Kelompok Kualitas 2008 <i>Number of Cases and Percentages of Paddy Price under HPP by Provinces and Qualities 2008 .....</i>	27
3. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) terhadap Gabah Dirinci menurut Kelompok Kualitas 2008 <i>Paddy Guideline Purchasing Price by Qualities 2008 .....</i>	28



A



**PENDAHULUAN**  
*INTRODUCTION*



<http://www.bps.go.id>

## 1. Latar Belakang

Pelaksanaan Survei Monitoring Harga Produsen Gabah yang dilakukan BPS selama ini, dimaksudkan untuk memperoleh data harga produsen gabah di tingkat petani dan penggilingan. Data yang diperoleh dapat dijadikan data operasional oleh instansi terkait yang dapat memberikan informasi sekaligus sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) No.1/2008.

Laporan hasil monitoring harga produsen gabah yang disajikan selama ini hanya mencakup rata-rata harga gabah dan persentase harga gabah di bawah HPP menurut kualitas baik di tingkat petani maupun penggilingan. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut terkait seberapa jauh kesenjangan harga gabah yang berada di bawah HPP dan gambaran seberapa besar variasi penyebaran kelompok harganya dirasa perlu untuk dilakukan.

Berkaitan dengan hal di atas, evaluasi ini dilakukan untuk melihat tidak hanya rata-rata harga produsen gabah maupun persentase observasi gabah yang berada di bawah HPP, namun juga ingin mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang kondisi harga gabah yang berada di bawah HPP.

## 1. Background

*Monitoring Survey of Paddy Producer Price conducted by BPS is proposed to obtain data of paddy producer price at farmer and huller level. The compiled data could be used by related institutions for daily activities as well as for early warning system in order to assure Guideline Purchasing Price (HPP) as stated in President's Instruction (Inpres) No.1/2008.*

*This report only covered average prices of paddy and percentages of paddy price under HPP by quality at farmer and huller level. Therefore, the further evaluations about the gap magnitude of paddy price under HPP and distribution variation of prices group are needed to be examined.*

*The evaluation is done to find out not only average of paddy producer prices and percentages of observed paddy under HPP, but also to investigate further condition of paddy price under HPP.*

**2. Konsep dan Definsi**

Melalui pendekatan dengan menggunakan Formula FGT (*Foster-Greer-Thorbecke/1984*) yang biasanya dilakukan untuk mengukur indikator kemiskinan, akan diterapkan dalam melakukan evaluasi lanjut tentang kondisi harga gabah yang berada di bawah HPP.

Tiga indikator yang dihasilkan dengan formula FGT ini antara lain adalah :

1. **Persentase observasi** harga gabah yang berada di bawah HPP
2. **Indeks Kedalaman** harga gabah yang berada dibawah HPP. Indeks ini merupakan ukuran rata-rata kesenjangan masing-masing harga gabah terhadap garis HPP. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh harga gabah hasil observasi dari HPP.
3. **Indeks Keparahan** harga gabah yang berada di bawah HPP. Indeks ini memberikan gambaran mengenai penyebaran harga gabah hasil observasi yang berada di bawah HPP. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan antara harga gabah yang berada di bawah HPP.

Formula FGT adalah :

$$P_{\alpha} = 1/n \sum [(z - y_i)/z]^{\alpha}$$

Dimana  $\alpha = 0, 1, 2$

$z =$  Nilai HPP

$y_i =$  harga gabah yang berada di bawah HPP

**2. Concept and Definition**

The FGT Formula (*Foster-Greer-Thorbecke/1984*) which is used to measure poverty indicator is applied to evaluate the condition of paddy price under HPP.

Three indicators from FGT formula are:

1. **Percentage of observed paddy prices under HPP**
2. **Paddy Price under HPP Gap Index.** This index is measurement of gap average of each paddy price to HPP line. The higher index value, the larger gap of paddy price from HPP.
3. **Paddy Price under HPP Severity Index.** This value represents distribution of observed paddy prices under HPP. The higher index value, the higher disparity of paddy price under HPP.

FGT formula is :

$$P_{\alpha} = 1/n \sum [(z - y_i)/z]^{\alpha}$$

Where  $\alpha = 0, 1, 2$

$z =$  HPP rate

$y_i =$  Paddy price under HPP

$(i = 1, 2, \dots, q), y_i < z$

$q$  = banyaknya observasi harga gabah yang berada di bawah HPP

$n$  = jumlah seluruh observasi

Jika  $\alpha = 0$ , diperoleh persentase observasi harga gabah di bawah HPP, jika  $\alpha = 1$  diperoleh indeks kedalaman, dan untuk  $\alpha = 2$ , didapatkan nilai indeks keparahan.

### 3. Cakupan

Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan observasi survei monitoring harga produsen gabah selama periode Januari-Desember 2008. Secara umum mencakup 25 provinsi di Indonesia, kecuali DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara.

Lingkup data dibatasi pada observasi yang masuk setiap bulan selama periode tahun 2008 dimana jumlah observasi maupun provinsinya bervariasi sesuai dengan Laporan Harga Gabah yang setiap bulan disampaikan dalam Berita Resmi Statistik.

Evaluasi juga dilakukan berdasarkan kualitas gabah yang dijual yaitu kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani dan penggilingan serta Gabah Kering Giling (GKG).

$(i = 1, 2, \dots, q), y_i < z$

$q$  = The number observation of paddy prices under HPP

$n$  = All observations

If  $\alpha = 0$ , the percentage of observed paddy prices under HPP is acquired, if  $\alpha = 1$  the gap index is obtained, and if  $\alpha = 2$ , the severity index can be attained.

### 3. Coverage

The evaluation is done to all observed paddy producer prices during January-December 2008. It covered 25 provinces in Indonesia, except DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Gorontalo, Maluku, and Maluku Utara.

Data scope is limited to monthly recorded data which the numbers of observation and province numbers were variation during period 2008 following the monthly report of paddy price to public.

The evaluation is also based on quality of sold paddy, i. e. : Dried Harvested Rice (GKP) at farmer and huller level and Dried Unhusked Rice (GKG).



B



PEMBAHASAN DAN EVALUASI  
*EVALUATION*



## 1. Observasi Harga Gabah Menurut

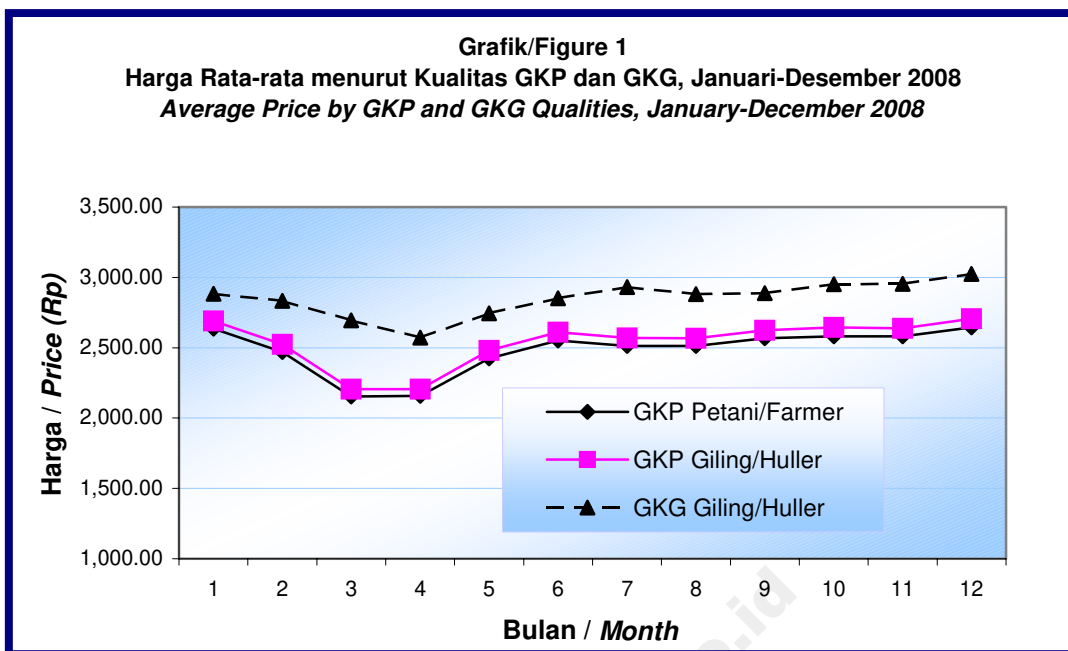
### Kualitas GKP dan GKG

Dari keseluruhan wilayah sampel terpilih selama periode Januari – Desember 2008, pelaksanaan monitoring harga gabah untuk kualitas GKP dilakukan pada 12.298 observasi dan 1.062 observasi untuk kualitas GKG yang tersebar di 150 kabupaten di seluruh Indonesia. Jumlah observasi terbanyak terjadi pada kualitas GKP di bulan Maret dan April 2008 masing-masing mencapai 1.403 observasi dan 1.896 observasi. Kondisi ini berkaitan dengan musim panen raya, terutama transaksi gabah berkualitas GKP. Rata-rata harga gabah terendah terjadi pada bulan Maret dan April 2008 baik kualitas GKP maupun GKG. Pada kualitas GKP, rata-rata harga terendah sebesar Rp. 2.152,41 di tingkat petani (Maret) dan Rp. 2.204,88 di tingkat penggilingan (April). Sedangkan pada kualitas GKG sebesar Rp. 2.572,95 di tingkat penggilingan (April). Sementara itu, rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Desember 2008, yakni sebesar Rp. 2.645,27 kualitas GKP di tingkat petani dan sebesar Rp. 2.706,32 kualitas GKP di tingkat penggilingan. Pada periode yang sama, rata-rata harga tertinggi sebesar Rp. 3.024,19 kualitas GKG di tingkat penggilingan.

### 1. Observation of Paddy Price by GKP and GKG Qualities

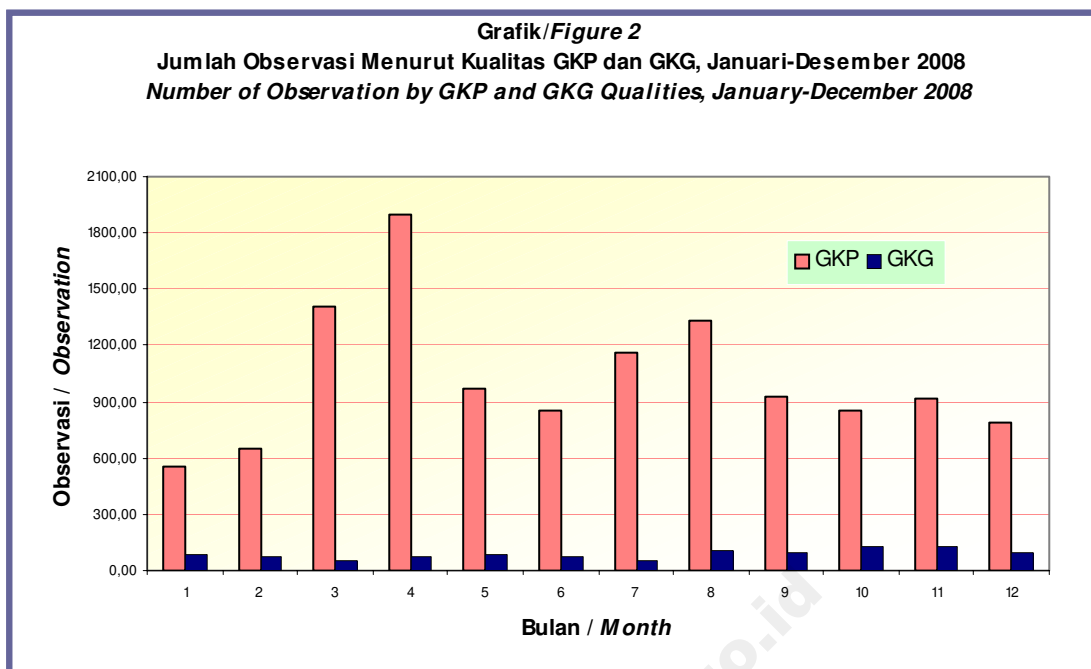
*During January – December 2008, BPS observed 12,298 GKP, 1,062 GKG, at 150 regencies in all over Indonesia. The biggest amount of observation occurred at GKP qualities in March and April 2008 which reached 1,403 observations and 1,896 observations respectively. This condition related to big harvest season, mainly transaction of GKP qualities. The lowest price occurred in March and April 2008 for GKP and GKG qualities. The lowest price of GKP was Rp. 2,152.41 at farmer level (March) and Rp. 2,204.88 at huller level (April). While the price of GKG quality was about Rp. 2,572.95 at huller level (April). In the meantime, the highest average of prices was occurred in December 2008 that was Rp. 2,645.27 for GKP quality at farmer level and Rp. 2,706.32 at huller level for the same quality. In the same period, the highest average of prices was Rp. 3,024.19 for GKG quality at huller level.*





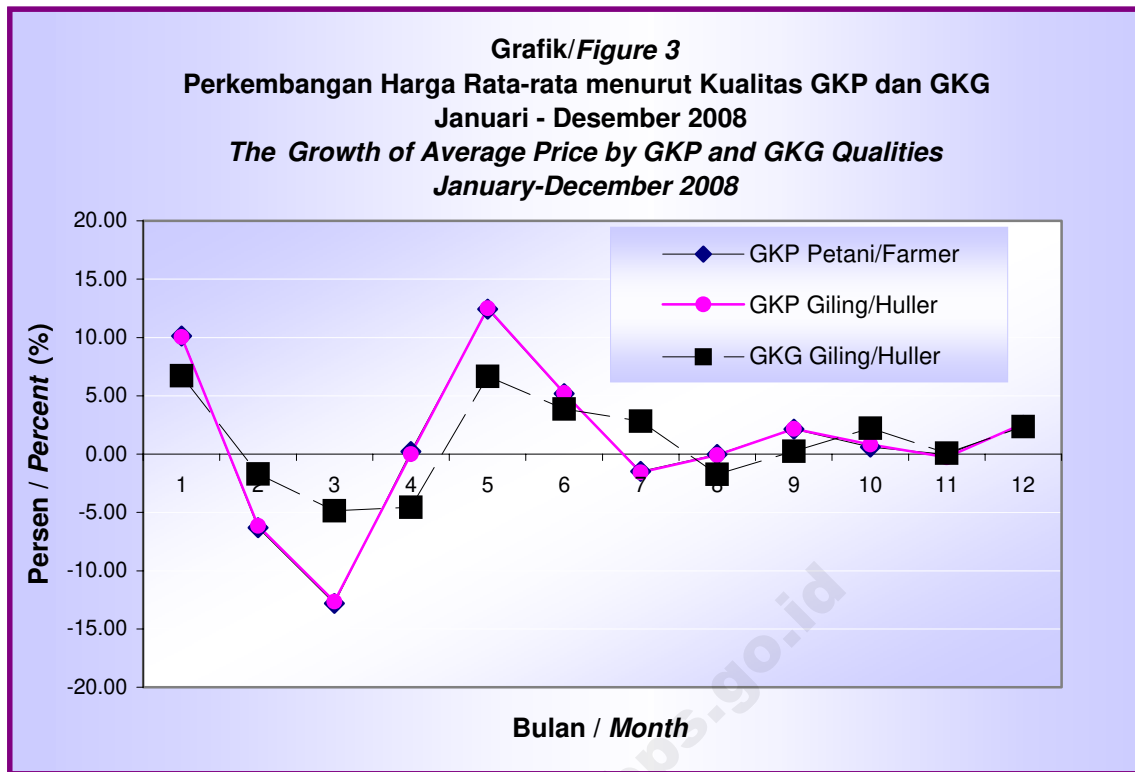
**Tabel 1. Jumlah Observasi, Harga Rata-rata, dan Perkembangan Harga, Januari - Desember 2008**  
*Table 1. The Number of Observation, Average Price, and Price Growth, January - December 2008*

Bulan Month	Observasi Observation		Rata-rata Harga Average Price (Rp/Kg)			Perkembangan Harga Price Change (%)		
	GKP	GKG	GKP		GKG	GKP		GKG
			Petani Farmer	Penggilingan Huller		Petani Farmer	Penggilingan Huller	
Januari/January	551	82	2 635,01	2 689,57	2 882,51	10,12	10,04	6,73
Februari/February	646	77	2 468,66	2 524,33	2 833,66	- 6,31	- 6,14	- 1,69
Maret/March	1403	56	2 152,41	2 204,91	2 695,71	- 12,81	- 12,65	- 4,87
April/April	1896	72	2 156,96	2 204,88	2 572,95	0,21	0,00	- 4,55
Mei/May	974	81	2 425,01	2 480,52	2 744,54	12,43	12,50	6,67
Juni/June	852	79	2 550,90	2 610,37	2 851,00	5,19	5,23	3,88
Juli/July	1160	58	2 513,24	2 569,46	2 931,76	- 1,48	- 1,57	2,83
Agustus/August	1333	102	2 512,69	2 567,38	2 880,82	- 0,02	- 0,08	- 1,74
September/September	929	93	2 566,54	2 623,15	2 887,89	2,14	2,17	0,25
Oktober/October	850	129	2 581,83	2 644,77	2 952,07	0,60	0,82	2,22
Nopember/November	918	132	2 581,28	2 637,64	2 954,23	- 0,02	- 0,27	0,07
Desember/December	786	101	2 645,27	2 706,32	3 024,19	2,48	2,60	2,37



Dilihat dari perkembangan selama tahun 2008, peningkatan rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat petani terjadi pada bulan Mei 2008 yakni sebesar 12,43 persen dari Rp. 2.156,96 di bulan April 2008 menjadi Rp. 2.425,01 di bulan Mei 2008. Sedangkan di tingkat penggilingan sebesar 12,50 persen dari Rp. 2.204,88 menjadi Rp. 2.480,52. Pada kualitas yang sama, penurunan tertinggi di tingkat petani terjadi pada bulan Maret 2008 yakni sebesar 12,81 persen dari Rp. 2.468,66 di bulan Februari 2008 menjadi Rp. 2.152,41 di bulan Maret 2008. Sedangkan di tingkat penggilingan sebesar 12,65 persen dari Rp. 2.524,33 menjadi Rp. 2.204,91.

*During 2008, the highest paddy price for GKP at farmer level occurred in May 2008 (increase 12.43 percent from Rp. 2,156.96 in April 2008 to Rp. 2,425.01 in May 2008). At huller level, it rose by 12.50 percent from Rp. 2,204.88 to Rp. 2,480.52. For the same quality, the largest decline at farmer level was in March 2008 of 12.81 percent from Rp. 2,468.66 in February 2008 to Rp. 2,152.41 in March 2008. Whereas at huller level, it decreased by 12.65 percent from Rp. 2,524.33 to Rp. 2,204.91.*



Penurunan tertinggi pada kualitas GKG juga terjadi pada bulan sama, yakni sebesar 4,87 persen dari Rp. 2.833,66 menjadi Rp. 2.695,71. Sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2008 sebesar 6,67 persen dari Rp. 2.572,95 menjadi Rp. 2.744,54.

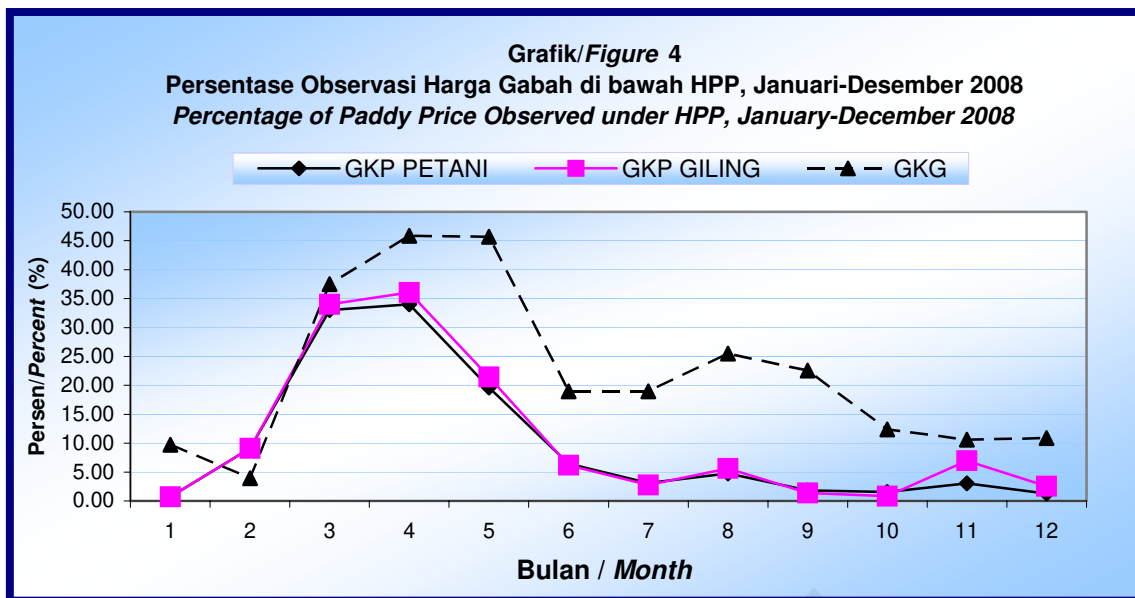
**2. Observasi Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP**

Jumlah dan persentase observasi harga gabah yang berada di bawah HPP selama periode Januari-Desember 2008 terlihat berfluktuasi untuk semua jenis kualitas.

*The largest decline in GKG price also happened in the same month at 4.87 percent from Rp. 2,833.66 to Rp. 2,695.71. While, the highest growth was in May 2008 at 6.67 percent from Rp. 2,572.95 to Rp. 2,744.54.*

**2. Observation of Paddy Prices under HPP**

*The observation numbers and percentages of paddy price under HPP for period of January-December 2008 seemed to be fluctuated for all types of qualities.*



Selama Januari–Desember 2008, persentase observasi harga gabah yang berada di bawah HPP tertinggi terjadi pada bulan Maret, April dan Mei 2008. Seluruh kualitas gabah, baik GKP tingkat Petani, GKP tingkat Penggilingan maupun GKG mencapai persentase yang tertinggi.

Pada bulan Maret 2008, persentase harga gabah ‘jatuh’ untuk kualitas GKP di tingkat petani mencapai 33,00 persen melonjak dari bulan Februari 2008 yang hanya sebesar 9,13 persen. Untuk kualitas GKP di tingkat penggilingan, di Maret 2008 sebesar 34,00 persen, melonjak dari bulan sebelumnya yang sebesar 9,13 persen. Sementara untuk kualitas GKG mengalami lonjakan yang signifikan menjadi 37,50 persen di bulan Maret 2008, dari sebelumnya sebesar 3,90 persen.

*During January–December 2008, the highest percentages of paddy price under HPP occurred in March, April and May 2008 for all qualities of paddy.*

*It was found in March 2008 that 33.00 percents of observed prices was down, whereas in February 2008 the decreased prices were 9.13 percents only. At huller level, the decline prices in March 2008 were 34.00 percents, compared with previous month that of 9.13 percents. Meanwhile GKG quality showed significant leap to 37.50 percents in March 2008, from previous month of 3.90 percent.*

Untuk April 2008, persentase harga gabah *jatuh* untuk kualitas GKP kembali mengalami kenaikan menjadi 34,02 persen untuk tingkat petani dan 36,08 persen di tingkat penggilingan. Pada bulan yang sama, untuk kualitas GKG mengalami peningkatan menjadi 45,83 persen. Kondisi ini disebabkan karena adanya Instruksi Presiden No.1 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan yang baru, yang menaikkan HPP dari sebelumnya Rp. 2.000,- menjadi Rp. 2.200,- untuk tingkat petani dan dari Rp. 2.035,- menjadi Rp. 2.240,- di tingkat penggilingan. Sementara untuk kualitas GKG, dari sebelumnya Rp. 2.575,- menjadi Rp. 2.800,-. Mengingat kebijakan di atas diberlakukan mulai tanggal 22 April 2008 menyebabkan belum optimalnya sosialisasi sehingga di minggu terakhir April 2008 terjadi lonjakan harga gabah jatuh.

Sementara itu, terjadi penurunan cukup signifikan di bulan Mei 2008 untuk kualitas GKP. Persentase harga gabah jatuh menurun menjadi 19,61 persen di tingkat petani dan 21,46 persen di tingkat penggilingan. Pada bagian lain, terjadi sedikit penurunan pada persentase harga gabah jatuh untuk kualitas GKG yang mencapai 45,68 persen.

*In April 2008, the percentages of declined paddy price of GKP quality went up to 34.02 percents at farmer level and 36.08 percents at huller level. In the same period, the number of GKG observations has increased to 45.83 percents. The Presidential Instruction No.1 Year 2008 about new revision of Rice Policy (HPP regulation) to increase its price from Rp. 2,000.- to Rp. 2,200.- at farmer level and from Rp. 2,035.- to Rp. 2,240.- at huller level may influence the market prices. While GKG prices increased from Rp. 2,575.- to Rp. 2,800.-. Considered that the law was applied on 22 April 2008, the prices were still declining at the last week of April 2008.*

*Meanwhile, the percentage of declined paddy price of GKP has significantly decreased to 19.61 percent at farmer level and 21.46 percent at huller level in May 2008. On the other hand, the percentage of declined paddy price of GKG has slightly decreased to 45.68 percent.*

**Tabel 2. Persentase Observasi Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari - Desember 2008**  
*Table 2. Percentage of Paddy Price Observed under HPP, January - December 2008*

Bulan <i>Month</i>	GKP		GKG
	Petani/ <i>Famer</i>	Penggilingan/ <i>Huller</i>	
Januari/ <i>January</i>	0,73	0,73	9,76
Februari/ <i>February</i>	9,13	9,13	3,90
Maret/ <i>March</i>	33,00	34,00	37,50
April/ <i>April</i>	34,02	36,08	45,83
Mei/ <i>May</i>	19,61	21,46	45,68
Juni/ <i>June</i>	6,46	6,22	18,99
Juli/ <i>July</i>	3,10	2,76	18,97
Agustus/ <i>August</i>	4,73	5,63	25,49
September/ <i>September</i>	1,83	1,40	22,58
Oktober/ <i>October</i>	1,53	0,82	12,40
Nopember/ <i>November</i>	3,05	6,97	10,61
Desember/ <i>December</i>	1,27	2,54	10,89

Fenomena yang terjadi pada periode April-Mei 2008 memang sangat dipengaruhi terjadinya panen raya. Dalam situasi demikian terjadi peningkatan produksi gabah dibandingkan bulan-bulan lainnya. Faktor musim inilah yang selalu menyebabkan peningkatan persentase harga gabah jatuh di bulan-bulan tersebut setiap tahunnya. Pada bulan-bulan berikutnya, sepanjang tidak terjadi kondisi panen raya, besaran persentase harga gabah jatuh relatif rendah, terutama pada kualitas GKP. Namun demikian, untuk kualitas GKG masih cukup besar.

*Compared with that of other months, from April to May has over production because of a big harvest phenomenon so that the declined paddy price would be rose of its percentage for every year. As long as not big harvest season, the level percentage of down paddy price is relatively low for the following months, mainly GKP quality. However, its percentage is still high enough for GKG quality.*

### 3. Indeks Kedalaman Harga Gabah Jatuh

Secara umum, indeks kedalaman harga gabah jatuh selama periode Januari-Desember 2008 relatif berfluktuasi, meskipun terdapat kecenderungan menurun di bulan Desember. Keadaan ini mengindikasikan bahwa harga gabah yang jatuh cenderung mendekati HPP-nya, untuk semua jenis kualitas.

Indeks kedalaman harga gabah jatuh untuk kualitas GKP tingkat Petani cenderung menurun dari 0,127 pada Januari 2008 menjadi 0,045 pada Desember 2008. Untuk GKP tingkat penggilingan cenderung menurun dari 0,130 di Januari 2008 menjadi 0,036 di Desember 2008. Sementara untuk kualitas GKG juga cenderung menurun dari 0,608 di awal 2008 menjadi 0,219 pada Desember 2008.

Seiring terjadinya lonjakan persentase observasi harga gabah jatuh di periode Maret-Mei 2008, tingkat indeks kedalamannya juga meningkat tajam di periode yang sama. Indeks kedalaman tertinggi pada kualitas GKP dicapai pada bulan April 2008 masing-masing sebesar 2,863 untuk di tingkat petani dan 2,695 di tingkat penggilingan.

### 3. Paddy Price under HPP Gap Index

*Generally, gap index of declined paddy price during January to December 2008 were relatively fluctuated, although it has tended to decrease in December. This indicated that declined price of paddy has went toward to HPP for all qualities.*

*Gap index trends of GKP at farmer level had declined from 0.127 in January 2008 to 0.045 in December 2008. This pattern has also occurred to huller level which from 0.130 in January 2008 to 0.036 in December 2008. While GKG quality has declined from 0.608 to 0.219 for the same period.*

*Along with the increasing of percentage decline price of paddy observed from March to May, the gap index level also point up in the same period. The highest gap index of GKP was obtained in April, 2.863 at farmer level and 2.695 at huller level respectively.*

Tabel 3. Indeks Kedalaman Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari - Desember 2008

Table 3. Gap Indexes of Paddy Price under HPP, January - December 2008

Bulan Month	GKP		GKG
	Petani/Farmer	Penggilingan/Huller	
Januari/January	0,127	0,130	0,608
Februari/February	0,883	0,861	0,189
Maret/March	2,826	2,567	1,250
April/April	2,863	2,695	5,833
Mei/May	1,159	1,096	5,596
Juni/June	0,389	0,347	2,623
Juli/July	0,131	0,097	1,025
Agustus/August	0,169	0,133	1,813
September/September	0,075	0,054	1,553
Oktober/October	0,081	0,033	0,378
Nopember/November	0,204	0,220	0,371
Desember/December	0,045	0,036	0,219

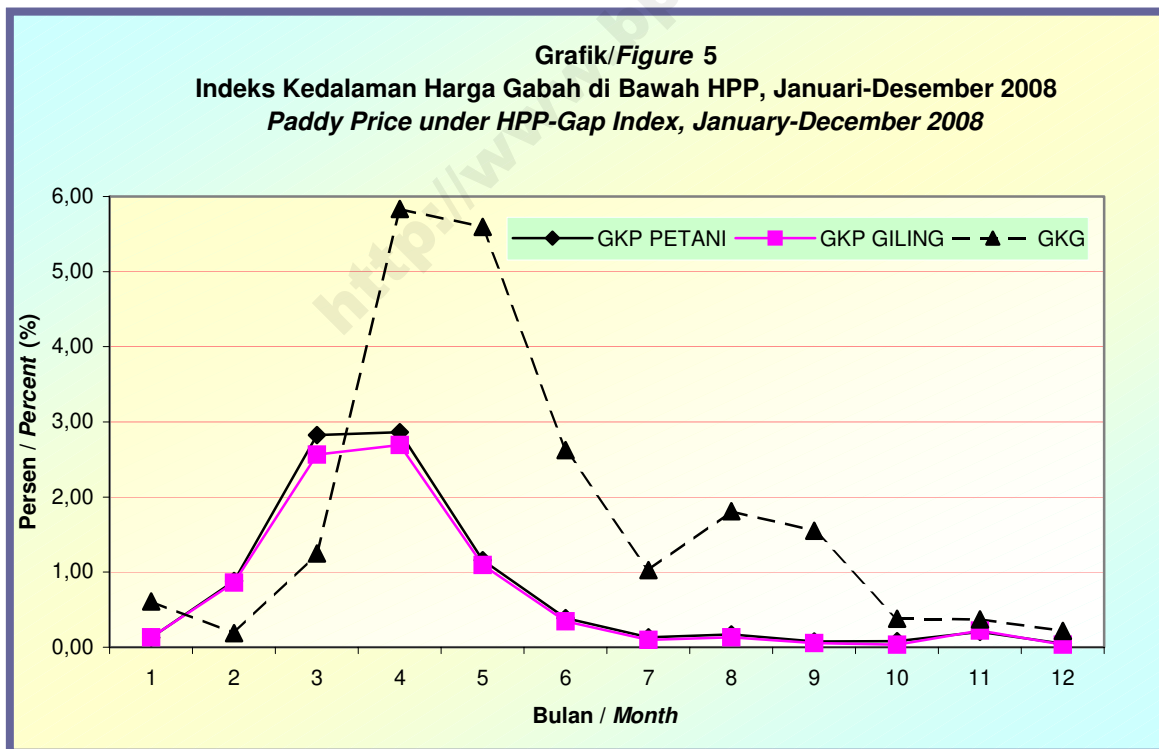
Sementara itu, untuk kualitas GKG indeks kedalaman tertinggi dicapai pada bulan April 2008 yakni sebesar 5,833. Jika dibandingkan ketiga kualitas di bulan April 2008, terlihat bahwa kualitas GKG mempunyai indeks kedalaman tertinggi dibanding kualitas GKP. Hal ini mengindikasikan bahwa jarak rata-rata harga gabah jatuh dengan HPPnya untuk kualitas GKG relatif lebih jauh dibandingkan dengan kualitas GKP petani, bahkan lebih jauh lagi dibandingkan untuk kualitas GKP di tingkat penggilingan.

Meanwhile, the highest GKG gap index was obtained in April 2008, namely 5.833. In comparison with three qualities, it showed that GKG gap index is higher than GKP in April 2008. These indicated that average gap of down between GKG prices and HPP price was relatively larger than GKP at farmer level, even it was very larger than GKP at huller.



Kecenderungan nilai indeks kedalaman yang tinggi pada periode Maret – Mei 2008 terkait dengan adanya situasi panen raya. Fenomena ini sangat beralasan bahwa semakin jauhnya jarak harga gabah jatuh dengan batas HPPnya karena terjadinya peningkatan produksi gabah di tingkat petani. Dalam kondisi demikian, sebenarnya kecepatan aksi dari instansi terkait diperlukan dalam mengantisipasi harga gabah jatuh pada saat panen raya. Sehingga walaupun terjadi harga gabah jatuh, paling tidak, mendekati batas HPPnya.

*The high value tendency of gap index in March to May 2008 was tended to big harvest condition so that the declined paddy price made widely spread to HPP line because of the rising of production of paddy. Therefore, the related institutions need to effort in price controlling of big harvest condition in order to be nearly to HPP price.*



#### 4. Indeks Keparahan Harga Gabah Jatuh

Selama periode Januari-Desember 2008, indeks keparahan harga gabah jatuh juga menunjukkan berfluktuasi. Gabah kualitas GKP dan GKG memiliki kecenderungan mengalami penurunan indeks keparahan cukup signifikan. Secara umum, indeks keparahan harga gabah jatuh menurun dari 0,0222 pada bulan Januari 2008 menjadi 0,0018 pada Desember 2008, kualitas GKP di tingkat petani. Sementara itu, untuk kualitas GKP di tingkat penggilingan menurun dari 0,0234 pada Januari 2008 menjadi 0,0011 pada Desember 2008. Sedangkan pada kualitas GKG, indeks keparahan mencapai 0,0836 pada awal tahun 2008 menjadi 0,0047 pada Desember 2008.

Pada periode Maret hingga Mei 2008, di saat terjadinya panen raya, nilai indeks keparahan ternyata juga mencapai tingkatan tertinggi di tahun 2008. Pada awal panen raya bulan Maret 2008, indeks keparahan untuk kualitas GKP di tingkat petani mencapai 0,3283 kemudian menurun menjadi 0,3221 di April 2008.

#### 4. Paddy Price under HPP Severity Index

*During January to December 2008, severity index of down paddy price has also showed fluctuate. GKP and GKG qualities have tended to significantly decline of severity index of down paddy price. Generally, the severity index of GKP at farmer level decreased from 0.0222 in January 2008 to 0.0018 in December 2008. In the meantime, GKP quality at huller level has also decline from 0.0234 in January 2008 and to 0.0011 in December 2008. Meanwhile severity index of GKG quality reached to 0.0836 of early year of 2008 and 0.0047 in December 2008.*

*A big harvest condition that regularly occurred in March to May period, severity index reached the highest value in the course of time. At the beginning of big harvest in March 2008, severity index of GKP quality at farmer level reached to 0.3283 and declined to 0.3221 in April 2008.*

Sementara GKP di tingkat penggilingan mencapai 0,2905 di bulan Maret 2008, menjadi 0,2991 di April 2008. Sedangkan kualitas GKG terjadi peningkatan indeks di bulan April 2008 sebesar 0,98795 kemudian melonjak di bulan Mei 2008 menjadi 1,0824.

*Meanwhile, severity index of GKP at huller registered to 0.2905 in March 2008 and went up to 0.2991 in April 2008. In GKG quality, it would be rose at 0.98795 in April 2008 and 1.0824 in May 2008.*

**Tabel 4. Indeks Keparahan Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari - Desember 2008**

*Table 4. Severity Indexes of Paddy Price under HPP, January - December 2008*

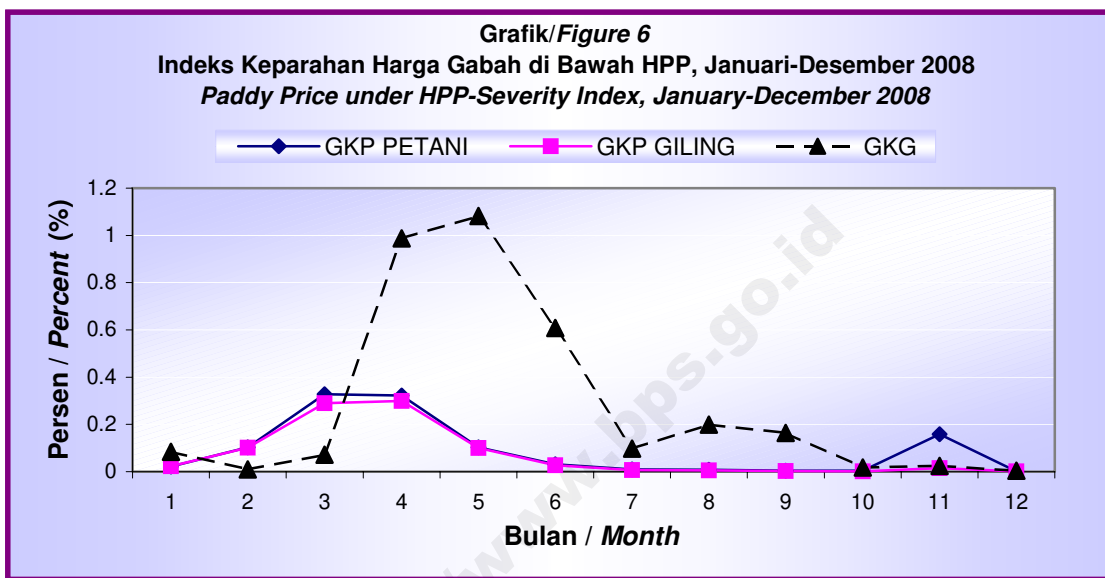
Bulan <i>Month</i>	GKP		GKG
	Petani/ <i>Farmer</i>	Penggilingan/ <i>Huller</i>	
Januari/ <i>January</i>	0,02223	0,02335	0,08356
Februari/ <i>February</i>	0,10326	0,10198	0,00918
Maret/ <i>March</i>	0,32831	0,29051	0,07201
April/ <i>April</i>	0,32214	0,29908	0,98795
Mei/ <i>May</i>	0,10349	0,10046	1,08244
Juni/ <i>June</i>	0,03154	0,02717	0,60868
Juli/ <i>July</i>	0,00994	0,00654	0,0969
Agustus/ <i>August</i>	0,0079	0,00498	0,19855
September/ <i>September</i>	0,00438	0,00272	0,1645
Oktober/ <i>October</i>	0,0046	0,00173	0,0174
Nopember/ <i>November</i>	0,1589	0,01531	0,02442
Desember/ <i>December</i>	0,00184	0,00108	0,0047

Pada periode di atas terlihat bahwa di bulan Maret, indeks keparahan untuk kualitas GKP petani lebih tinggi dibandingkan kualitas GKP penggilingan maupun GKG. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran harga gabah jatuh untuk

*On table above showed that the severity index of GKP quality at farmer level is higher than GKP and GKG qualities at huller level of March 2008. Consequently, the distribution of declined paddy price for*

kualitas GKP petani memiliki ketimpangan/variasi yang lebih besar dibandingkan ketimpangan/variasi harga gabah jatuh untuk kualitas GKP penggilingan dan kualitas GKG.

*GKP quality at farmer level has larger gap than that of GKP and GKG qualities at huller level.*



Sementara di bulan Mei 2008, dengan indeks keparahan yang cukup tinggi untuk kualitas GKG, yang mencapai 1,0824, menunjukkan bahwa di bulan tersebut sebaran harga gabah jatuh untuk GKG memiliki ketimpangan yang sangat tinggi dibandingkan ketimpangan sebaran harga gabah jatuh untuk kualitas GKP petani maupun GKP penggilingan.

*In May 2008, the high severity index of GKG quality achieved to 1.0824. It illustrated that distribution of declined GKG prices has highly spreads other than GKP quality both on farmer level and huller level.*



C

**PENUTUP**  
**CONCLUSION**



<http://www.bps.go.id>

Monitoring harga produsen gabah diperlukan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang tertuang dalam Instruksi Presiden, sekaligus sebagai upaya stabilisasi harga di pasaran. Wilayah pencacahan dalam kegiatan monitoring harga meliputi dua puluh lima provinsi di Indonesia, kecuali DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara. Selama tahun 2008, kegiatan monitoring harga gabah kualitas GKP dilakukan pada 12.298 observasi dan 1.062 observasi untuk kualitas GKG yang tersebar di 150 kabupaten di seluruh Indonesia.

Peningkatan rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat petani terjadi pada bulan Mei 2008 yakni sebesar 12,43 persen dari Rp. 2.156,96 di bulan April 2008 menjadi Rp. 2.425,01 di bulan Mei 2008. Sedangkan di tingkat penggilingan sebesar 12,50 persen dari Rp. 2.204,88 menjadi Rp. 2.480,52 Pada kualitas yang sama, penurunan tertinggi di tingkat petani terjadi pada bulan Maret 2008 yakni sebesar 12,81 persen dari Rp. 2.468,66 di bulan Februari 2008 menjadi Rp. 2.152,41 di bulan Maret 2008.

*Monitoring of Paddy Producer Price is needed as early warning system in order to assure Government Purchasing Price (HPP), as declared in President's Instruction (Inpres No. 1/2008) to stabilize the fluctuation of market prices. Monitoring of prices covered to 25 provinces in Indonesia, except DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Gorontalo, Maluku, and Maluku Utara. During 2008, monitoring of paddy producer price was originated from 12,298 observations for GKP quality and 1,062 observations for GKG quality, mainly from about 150 regencies/municipalities in Indonesia.*

*The rising rate of the highest price of each month for GKP at farmer level was occurred in May 2008 was 12.43 percent, from Rp 2,156.96 in April 2008 to Rp 2,425.01 in May 2008. At huller level, it rose by 12.50 percent from Rp 2,204.88 to Rp 2,480.52. In same quality, the highest decline of farmer level was occurred in March 2008 which was 12.81 percent from Rp 2,468.66 in February 2008 to Rp 2,152.41 in March 2008.*

Sementara itu, penurunan di tingkat penggilingan sebesar 12,65 persen dari Rp. 2.524,33 menjadi Rp. 2.204,91.

Persentase harga gabah jatuh selama periode Januari-Desember 2008 tampak berfluktuatif. Terlihat adanya kecenderungan menurun pada dua bulan pertama Januari-Februari, kemudian melonjak tajam di periode Maret-Mei 2008 pada saat terjadinya panen raya. Pada periode ini persentase harga gabah jatuh untuk kualitas GKP di tingkat petani mencapai angka tertinggi sebesar 34,02 persen di bulan April 2008. Sementara untuk kualitas GKP di tingkat penggilingan mencapai angka tertinggi sebesar 36,08 persen di bulan yang sama. Pada bulan April 2008 bertepatan dengan diterbitkannya Inpres No.1/2008 tentang Kebijakan Perberasan yang baru. Sehingga di bulan tersebut diberlakukan dua nilai HPP. Sedangkan kualitas GKG mencapai persentase harga gabah jatuh tertinggi di bulan April 2008, menembus angka 45,83 persen.

Indeks Kedalaman Harga Gabah Jatuh menunjukkan kecenderungan menurun, walaupun di saat terjadinya panen raya, di bulan Maret-Mei 2008, indeks kedalaman harga gabah jatuh mencapai angka tertinggi. Keterbandingan antar kualitas, terlihat bahwa kualitas GKG secara umum

*Meanwhile, it would be declined by 12.65 percent from Rp 2,524.33 to Rp 2,204.91 at huller level.*

*Percentage of declined paddy price during January to December 2008 seemed to be fluctuated patterns. It showed that the declining in two months, January and February, and jump up in March to May as a big harvest. Of that period, percentage of declined price for GKP quality at farmer level reached its highest value at 34.02 percent in April 2008. While GKP quality at huller reached the highest value at 36.08 percent of the same month. In April 2008, as President's Instruction (Inpres No. 1/2008) declared, the two values of HPP is applied regarding to policy of new price. On the other side, the percentage of highest declined paddy price occurred in April 2008 which achieved to 45.83 percent.*

*Gap Index of Declined Paddy Price showed decrease, even though a big harvest in March to May 2008 and gap index reached to highest point. In comparison with qualities, it showed that gap index of GKG*

memiliki tingkat kedalaman yang lebih tinggi dibandingkan kualitas lainnya, GKP petani maupun GKP penggilingan. Artinya bahwa Harga Gabah jatuh untuk kualitas GKG relatif lebih jauh dari HPPnya dibandingkan dengan kualitas lainnya. Angka indeks kedalaman tertinggi untuk kualitas GKP petani terjadi pada bulan April 2008 sebesar 2,863, dan untuk kualitas GKP penggilingan mencapai 2,695. Sedangkan untuk kualitas GKG terjadi di bulan April 2008, sebesar 5,833.

Indeks Keparahan Harga Gabah Jatuh juga cenderung menunjukkan fluktuasi. Lonjakan indeks terjadi pada periode bulan Maret-Mei 2008. Keterbandingan antar kualitas terlihat bahwa ketimpangan atau variasi sebaran harga gabah jatuh untuk kualitas GKG lebih tinggi dibandingkan dengan ketimpangan harga gabah jatuh untuk kualitas GKP petani, dan lebih tinggi lagi jika dibandingkan dengan ketimpangan untuk kualitas GKP penggilingan. Indeks keparahan tertinggi dicapai di bulan Maret adalah kualitas GKP petani, yaitu pada 0,3283 dibandingkan kualitas lain. Sementara untuk kualitas GKG mengalami indeks keparahan tertinggi di bulan Mei 2008 yang mencapai 1,0824.

*quality is higher than GKP quality on both farmer level and at huller level. It means, the decline GKG paddy price has a wider spread to HPP compared with other qualities. The highest gap index of GKP quality was 2.863 at farmer level and 2.695 at huller level while the highest gap index for GKG quality was 5.833 in April 2008.*

*Severity Index of declined Paddy Price seemed to be fluctuated, with the leap of index occurred in March to May 2008. In comparison with qualities, distribution of declined prices for GKG quality is higher than GKP quality not only at farmer level but also at huller level. The highest severity index occurred in March 2008 is GKP farmer at 0.3283, compared with other qualities. Meanwhile, the highest severity index for GKG quality amounted to 1.0824 in May 2008.*



Beberapa indikator di atas dapat memperlihatkan bahwa turunnya rata-rata harga gabah maupun tingginya persentase harga gabah jatuh, indeks kedalaman, dan indeks keparahan harga gabah jatuh terjadi pada saat terjadinya panen raya. Secara lebih detil terlihat bahwa pada bulan Maret-Mei 2008 tingkat 'kejatuhan harga' cenderung lebih besar terjadi pada kualitas GKP petani dan GKG, dibandingkan kualitas GKP penggilingan. Sementara dengan kondisi yang sama, berdasarkan indeks keparahan menunjukkan bahwa variasi sebaran harga gabah jatuh untuk kualitas GKG sangat tinggi dibandingkan dengan sebaran harga gabah jatuh pada kualitas GKP petani dan bahkan GKP penggilingan.

Fenomena di atas yang sebenarnya dapat menjadi acuan prioritas pada saat terjadi 'kejatuhan harga gabah' utamanya menjelang panen raya. Di tingkat mana dan pada kualitas gabah apa, perlu dilakukan 'action' segera oleh instansi terkait.

*Some of above indicators expressed the declining or rising of its average in paddy price, gap index, and also severity index were occurred in a big harvest period. In details, the fallen price level of both GKP quality and GKG quality at farmer level were bigger than GKP quality at huller level, showed in March to May 2008. In the same condition, regarding with severity index, distribution variation of GKG quality down prices was higher than GKP quality not only at farmer level but also at huller level.*

*The phenomenon above has to be a **priority** reference for anticipating of drop price in big harvest, in the context of level and qualities so that action can be made by related institution immediately.*

**DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY**

Badan Pusat Statistik (BPS), 2007, Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2007, Jakarta; Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS), 2008, Berita Resmi Statistik bulan Januari - Desember 2008, Jakarta; Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS), 2009, Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Harga Gabah 2009, Jakarta; Badan Pusat Statistik

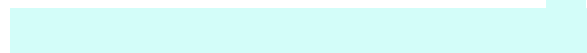
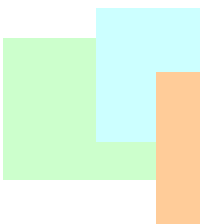
<http://www.bps.go.id>



D



**LAMPIRAN**  
*APPENDICES*



<http://www.bps.go.id>

**Lampiran 1.***Appendix 1.***Rata-rata Harga Gabah Dirinci menurut Propinsi dan Kualitas 2008***Average of Paddy Price by Provinces and Qualities 2008*

PROPINSI <i>PROVINCE</i>	Tingkat Petani <i>Farmer Level</i>		Tingkat Penggilingan <i>Huller Level</i>	
	GKG	GKP	GKG	GKP
01. Nanggroe Aceh Darussalam	2.852,27	2,678.54	2.896,46	2.723,79
02. Sumatera Utara	2.992,94	2,602.62	3.027,44	2.647,30
03. Sumatera Barat	3.233,33	2,744.96	3.333,33	2.801,73
04. R i a u	2.411,11	2,557.66	2.633,33	2.719,78
05. Jambi	2.903,13	2,536.39	2.953,13	2.588,33
06. Lampung	2.666,67	2,544.68	2.720,00	2.625,77
07. Jawa Barat	3.036,04	2,637.47	3.101,71	2.710,02
08. Jawa Tengah	2.797,23	2,385.66	2.852,00	2.427,41
09. D.I. Yogyakarta	2.695,62	2,318.15	2.761,34	2.365,08
10. Jawa Timur	2.877,80	2,304.72	2.925,86	2.356,08
11. Banten	2.699,93	2,169.64	2.769,53	2.218,43
12. B a l i	-	2,282.60	-	2.329,07
13. Nusa Tenggara Barat	2.621,43	2,132.31	2.692,86	2.172,99
14. Nusa Tenggara Timur	2.673,30	2,140.00	2.678.19	2.168,37
15. Kalimantan Barat	2.809,21	2,535.61	2.845,26	2.573,63
16. Kalimantan Tengah	2.717,07	2,800.00	2.852,44	2.887,35
17. Kalimantan Selatan	2.647,17	2,463.68	2.714,84	2.549,46
18. Kalimantan Timur	2.091,18	2,740.74	2.106,47	2.832,96
19. Sulawesi Utara	2.820,29	2,598.66	2.844,21	2.666,12
20. Sulawesi Tengah	-	1,998.81	-	2.057,86
21. Sulawesi Selatan	2.150,00	2,024.59	2.163,33	2.076,37
22. Sulawesi Tenggara	-	1,791.67	-	1.818,33
23. Sulawesi Barat	2.225,00	2,198.69	2.280,00	2.234,99
<b>Rata-rata / Average</b>	<b>2.811,95</b>	<b>2.438,11</b>	<b>2.869,10</b>	<b>2.493,33</b>

**Lampiran 2.**  
*Appendix 2.*

**Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah di Bawah HPP**  
**Dirinci menurut Propinsi dan Kelompok Kualitas 2008**  
*Number of Cases and Percentages of Paddy Price under HPP*  
*by Provinces and Qualities 2008*

PROPINSI <i>PROVINCE</i>	GKG			GKP					
				Tingkat Petani <i>Farmer Level</i>			Tingkat Penggilingan <i>Huller Level</i>		
	Obs.	Kasus <i>Cases</i>	%	Obs.	Kasus <i>Cases</i>	%	Obs.	Kasus <i>Cases</i>	%
01. Nanggroe Aceh Darussalam	33	7	21,21	400	0	0,00	400	0	0,00
02. Sumatera Utara	158	3	1,90	788	1	0,13	788	1	0,13
03. Sumatera Barat	3	0	0,00	960	3	0,31	960	3	0,31
04. R i a u	9	2	22,22	64	14	21,88	64	13	20,31
05. Jambi	8	0	0,00	90	0	0,00	90	0	0,00
06. Lampung	9	5	55,56	312	12	3,85	312	9	2,88
07. Jawa Barat	111	0	0,00	1.702	47	2,76	1.702	51	3,00
08. Jawa Tengah	278	48	17,27	2.296	408	17,77	2.296	457	19,90
09. D.I. Yogyakarta	97	20	20,62	512	90	17,58	512	91	17,77
10. Jawa Timur	75	8	10,67	1.737	289	16,64	1.737	285	16,41
11. Banten	139	69	49,64	279	95	34,05	279	119	42,65
12. B a l i	0	0	-	750	90	12,00	750	115	15,33
13. Nusa Tenggara Barat	7	7	100,00	361	149	41,27	361	177	49,03
14. Nusa Tenggara Timur	27	18	66,67	25	10	40,00	25	15	60,00
15. Kalimantan Barat	19	2	10,53	164	1	0,61	164	4	2,44
16. Kalimantan Tengah	41	1	2,44	102	0	0,00	102	0	0,00
17. Kalimantan Selatan	13	5	38,46	886	22	2,48	886	11	1,24
18. Kalimantan Timur	17	17	100,00	27	9	33,33	27	9	33,33
19. Sulawesi Utara	14	0	0,00	67	0	0,00	67	0	0,00
20. Sulawesi Tengah	0	0	-	21	9	42,86	21	9	42,86
21. Sulawesi Selatan	3	3	100,00	509	286	56,19	509	278	54,62
22. Sulawesi Tenggara	0	0	-	6	6	100,00	6	6	100,00
23. Sulawesi Barat	1	1	100,00	240	43	17,92	240	44	18,33
<b>Total</b>	<b>1.062</b>	<b>216</b>	<b>20,34</b>	<b>12.298</b>	<b>1.584</b>	<b>12,88</b>	<b>12.298</b>	<b>1.697</b>	<b>13,80</b>

**Lampiran 3.***Appendix 3.*

**Harga Pembelian Pemerintah (HPP) terhadap Gabah  
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas 2008  
Paddy Guideline Purchasing Price  
by Qualities 2008**

Bulan <i>Month</i>	Tingkat Petani / <i>Farmer Level</i>		Tingkat Penggilingan / <i>Huller Level</i>	
	GKP	GKG	GKP	GKG
Januari/January	2 000	-	2 035	2 575
Februari / February	2 000	-	2 035	2 575
Maret/March	2 000	-	2 035	2 575
April*) / April*)	HPP	-	HPP	HPP
Mei / May	2 200	-	2 240	2 800
Juni / June	2 200	-	2 240	2 800
Juli / July	2 200	-	2 240	2 800
Agustus / August	2 200	-	2 240	2 800
September/September	2 200	-	2 240	2 800
Oktober / October	2 200	-	2 240	2 800
November/November	2 200	-	2 240	2 800
Desember/December	2 200	-	2 240	2 800

Sumber : Inpres No. 3 / 2007 tanggal 1 April 2007 dan Inpres No. 1 / 2008 tanggal 22 April 2008 tentang Kebijakan Perberasan

*Source : Inpres No. 3 / 2007 on 1 April 2007 and Inpres No. 1 / 2008 on 22 April 2008 about Rice Policy*

Keterangan / *Note:*

\*) Selama April 2008 diberlakukan 2 kali HPP;

*In April 2008, Imposing of Guideline Purchasing Price at twice;*

- GKP tingkat petani : Rp. 2 000 (22 April 2008) dan Rp. 2 200 (23-30 April 2008)  
*GKP farmer level : Rp. 2,000 (22 April 2008) and Rp. 2,200 (23 – 30 April 2008)*
- GKP tingkat penggilingan : Rp. 2 035 (22 April 2008) dan Rp. 2 240 (23-30 April 2008)  
*GKP huller level ; Rp. 2, 035 (22 April 2008) and Rp. 2, 240 (23-30 April 2008)*
- GKG tingkat penggilingan : Rp. 2 575 (22 April 2008) dan Rp. 2 800 (23-30 April 2008)  
*GKG huller level : Rp. 2, 575 (22 April 2008) and Rp. 2, 800 (23-30 April 2008)*

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



### **Badan Pusat Statistik**

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta 10010

Telepon: 3841195, 3842508, 3810291-5 ext. 6210

Fax: 021-3507037, e-mail: [shprod@bps.go.id](mailto:shprod@bps.go.id)

Homepage: <http://www.bps.go.id>